

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi insan yang berwawasan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan membaca buku. Elendiana (2020) mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan dalam memahami isi dan makna yang disampaikan melalui pesan tertulis. Dapat dikatakan bahwa dengan membaca seseorang akan menangkap informasi dari bahan bacaan, sehingga pengetahuan akan semakin bertambah.

Sumaryanti (2020, hlm. 174) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat belajar serta mendapatkan informasi baru. Kegiatan membaca juga dapat berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa, karena dalam bahan bacaan terdapat pesan moral yang disampaikan penulis kepada pembaca. Bertemali dengan pendapat tersebut Rachman, et al. (2018, hlm. 67) menyatakan bahwa dari membaca, anak tumbuh nilai moral, karena dari bahan bacaan anak dapat belajar tentang adab sehingga anak dapat memiliki akhlak yang baik.

Siswa yang memiliki kegemaran membaca tentunya lebih banyak belajar dan memperoleh banyak pengetahuan, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Berkaitan dengan pendapat tersebut Taufani (2008, hlm. 95) mengungkapkan bahwa dengan membaca siswa akan memiliki pengetahuan yang luas, hal tersebut akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan kegiatan membaca pada siswa sekolah dasar, terlebih dahulu perlu ditumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca. Minat berperan sangat penting, karena siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi, dirinya merasa semangat dan akan sering membaca buku (Tarigan, 2019, hlm. 145). Minat dapat menjadi motivasi serta pendorong siswa untuk membaca, sehingga minat terhadap membaca perlu ditumbuhkan sedini mungkin. Pentingnya meningkatkan

Hilma Mustika Fauziyyah, 2022

*SURVEI MINAT MEMBACA SISWA SD TERHADAP KOLEKSI BUKU CERITA BERGAMBAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SE-KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat membaca ini juga dikemukakan oleh Abidin (2015, hlm. 149) yang mengatakan bahwa meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap kegiatan membaca buku lebih penting daripada hanya membuat peserta didik terampil membaca.

Minat membaca di Indonesia teridentifikasi rendah. Hal ini dibuktikan melalui survei mengenai minat membaca, yaitu riset berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* mengenai peringkat negara paling literasi di dunia pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Central Connecticut State University, yang membuktikan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara (Maharani, 2017). Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) pada tahun 2019 menurut Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan hasil bahwa Indeks Alibaca Nasional berada dalam kategori rendah dengan angka rata-rata sebesar 37,32%.

Rendahnya minat membaca pada siswa ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pradana (2020, hlm, 82) mengemukakan bahwa faktor penyebab minat membaca siswa rendah salah satunya yakni kurangnya fasilitas perpustakaan di sekolah. Perpustakaan sekolah yang memiliki fasilitas yang kurang memadai, seperti koleksi buku yang usang dan berdebu, dapat menyebabkan siswa enggan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Sementara itu, Soeatminat menyebutkan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta bahan bacaan dapat mendorong timbulnya minat membaca (Antari, 2016, hlm. 9). Bahan bacaan yang padat akan tulisan serta menggunakan bahasa yang rumit bagi anak-anak tentunya akan membuat siswa menjadi malas membaca, karena bacaannya yang sulit untuk dipahami.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar, salah satunya dengan memanfaatkan bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Peran perpustakaan sekolah kaitannya dengan menumbuhkan minat membaca pada siswa sekolah dasar menurut Darmono adalah dengan menyediakan buku sebagai bahan bacaan yang diminati oleh siswa (Kasiyun, 2015, hlm. 91). Bahan bacaan yang menjadi koleksi di perpustakaan sekolah perlu mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik siswa, agar menjadi bahan bacaan yang menarik.

Hilma Mustika Fauziyyah, 2022

**SURVEI MINAT MEMBACA SISWA SD TERHADAP KOLEKSI BUKU CERITA BERGAMBAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SE-KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ditinjau dari teori kognitif yang dikemukakan oleh Bruner, bahwa salah satu tahap perkembangan kognitif anak usia SD adalah tahap ikonik (Sundari dan Fauziati, 2021, hlm. 131). Pada tahap ikonik, siswa tidak lagi belajar melalui benda konkret, melainkan melalui gambar-gambar maupun verbal. Sumaryanti (2020, hlm. 178) mengemukakan bahwa bahan bacaan yang ditampilkan dengan format cerita disenangi oleh anak-anak. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat ditambahkan sebagai koleksi buku di perpustakaan sekolah. Dengan buku cerita yang dilengkapi dengan gambar, siswa SD dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan dalam cerita tersebut. Senada dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2019, hlm. 142) yakni pemahaman terhadap bacaan serta keterampilan membaca siswa dapat berkembang melalui buku cerita bergambar. Oleh karena itu, buku cerita bergambar menjadi buku yang seharusnya tersedia di perpustakaan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Buku cerita bergambar memiliki karakteristik penyajian tidak hanya tulisan, tetapi disertai pula dengan gambar dan ilustrasi yang dapat memperjelas maksud dari informasi yang dimuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada sekolah dasar di Kecamatan Cigandamekar, diperoleh hasil bahwa sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Cigandamekar beberapa diantaranya telah difasilitasi dengan ruang perpustakaan sekolah yang berisi banyak koleksi buku bacaan, namun demikian, diperoleh informasi siswa jarang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca ataupun meminjam buku bacaan. Siswa mengunjungi perpustakaan hanya apabila ditugaskan oleh guru. Pada umumnya, sekolah juga belum menerapkan kegiatan pembiasaan membaca bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Novi Antari (2016), mendapatkan hasil bahwa minat membaca siswa sekolah dasar di kota Serang termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 62%, salah satu faktor yang mendukung minat membaca siswa adalah tersedianya buku sebagai bahan bacaan yang menarik. Penelitian Siti Royyania Fitria Rahman (2017) memperoleh hasil bahwa minat membaca berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase yaitu 72,1%, dikemukakan bahwa bahan bacaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat membaca siswa SD. Penelitian yang dilakukan oleh

Hilma Mustika Fauziyyah, 2022

*SURVEI MINAT MEMBACA SISWA SD TERHADAP KOLEKSI BUKU CERITA BERGAMBAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SE-KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Susanti, et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa minat membaca siswa di perpustakaan sekolah mendapat skor persentase 73,0% dan termasuk dalam kategori yang tinggi, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian Dwi Ajeng Puspitaningrum (2021) memperoleh hasil bahwa minat membaca siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 60%. Menurut penelitian Puspitaningrum (2021), faktor pendukung minat membaca siswa yakni bahan bacaan yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, apabila dibandingkan antara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil penelitian terdahulu, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Ditemukan bahwa siswa SD jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah.
2. Hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa minat membaca siswa kategori sedang hingga tinggi, namun demikian, minat membaca tersebut perlu ditunjang oleh bahan bacaan yang menarik bagi siswa dan sarana prasarana perpustakaan sekolah yang memadai.

Identifikasi permasalahan di atas serta belum adanya penelitian terdahulu mengenai minat membaca siswa SD terhadap buku cerita bergambar, menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang minat membaca siswa SD lebih spesifik terhadap bahan bacaan berupa koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah. Minat membaca dapat ditumbuhkan dalam diri siswa melalui bahan bacaan yang menarik, oleh karena itu jenis koleksi perpustakaan yang dipilih adalah buku cerita bergambar, karena apabila ditinjau dari teori kognitif Piaget siswa SD termasuk dalam operasional konkret yakni siswa dapat berpikir sesuai dengan logika dari hal-hal yang sifatnya nyata, sehingga ilustrasi dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk mengkonkretkan informasi yang disampaikan (Bujuri, 2017; Sumaryanti, 2020). Selain itu, jika ditinjau dari teori Bruner siswa dapat belajar dengan menggunakan gambar ataupun verbal, serta buku cerita bergambar dapat membuat siswa tertarik untuk membaca buku (Sundari dan Fauziati, 2021; Krissandi, et al, 2018). Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti minat membaca siswa SD terhadap koleksi buku cerita bergambar dengan judul penelitian

Hilma Mustika Fauziyyah, 2022

*SURVEI MINAT MEMBACA SISWA SD TERHADAP KOLEKSI BUKU CERITA BERGAMBAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SE-KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni “Survei Minat Membaca Siswa SD terhadap Koleksi Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan Sekolah Se-Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap buku cerita bergambar?”. Adapun, rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah?
- 1.2.2 Ragam cerita bergambar apa yang diminati oleh siswa SD di Kecamatan Cigandamekar?
- 1.2.3 Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yakni:

### **1.3.1 Tujuan Penelitian Umum**

Untuk mengeksplorasi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap buku cerita bergambar.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus**

- 1.3.1.1 Untuk mengeksplorasi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah.
- 1.3.1.2 Untuk mengidentifikasi ragam cerita bergambar yang diminati oleh siswa SD di Kecamatan Cigandamekar.
- 1.3.1.3 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa SD di Kecamatan Cigandamekar terhadap koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan tentang manajemen perpustakaan dalam memfasilitasi minat membaca siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Pembuat Kebijakan di sekolah dasar

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan di sekolah dasar sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca melalui ketersediaan koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan guru untuk menaruh perhatian serta meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar dengan koleksi buku cerita bergambar yang tersedia di perpustakaan sekolah.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengayaan pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan dan strategi meningkatkan minat membaca siswa.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri atas lima bab yang berisi penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir.

### **1.5.1 Bab I Pendahuluan**

Pada bab I pendahuluan, terdiri atas rumusan masalah penelitian yang dirinci melalui tiga pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menyesuaikan dengan rumusan masalah, manfaat dari penelitian yang dilakukan baik itu manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi.

### **1.5.2 Bab II Minat Membaca Siswa SD terhadap Koleksi Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan Sekolah**

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka berpikir.

### **1.5.3 Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini, dijabarkan terkait pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data dalam penelitian ini.

### **1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini, akan dijabarkan terkait data-data yang diperoleh ketika penelitian dan disertai dengan pembahasannya.

### **1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada bab ini, akan diuraikan terkait dengan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hal-hal penting penelitian.